

**PERUBAHAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PASCA GEMPA 30 SEPTEMBER 2009 NAGARI GUNUNG
PADANG ALAI KECAMATAN V KOTO TIMUR
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

TESIS



Oleh:

**AFRINEL OKWITA
1104193/ 2011**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Afrinel Okwita. 2013. “Changes in Social Economic Community of Post Earthquake 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman” *Thesis*, Graduate School State University of Padang.

The purpose of this study was to describe the forms of socio-economic changes in society and explain the impacts of changes in social interactions after the earthquake 30 September 2009 Nagari Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

This study used a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. Research informants were the victims of the earthquake 30 September 2009, community leaders, government and district Nagari. Informant selection techniques by Snowball sampling. To test the validity of the data, the researchers conducted a data triangulation. Data analysis was conducted using an interactive model developed by Mathew Milles Huberman.

The findings of this study show that the forms of socio-economic changes in society Nagari Gunung Padang Alai after the earthquake 30 September 2009. Occurrence changes in socio-economic life of communities after catastrophic quake 30 September 2009 was marked by the heterogeneity of social life such as the formation of new groups in society based relationships of interest only, a change in social status. In the economic field, with the limitations in meeting the needs of goods and services led to increasingly diverse community livelihoods and employment opportunities so that the opening of the changing patterns of social and economic life of the community. Changes in social interactions lead to the society of individualism, the linking of sprawl and more selfish. This is evident from the progress of the public mindset, increasing public awareness in continuing higher education kejenjang, then the more complex the need for goods and services spawned consumer behavior towards society and the absence of competition and dependency in obtaining the earthquake relief fund.

ABSTRAK

Afrinel Okwita. 2013. “Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman” *Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Padang*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat serta menjelaskan perubahan interaksi sosial masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah masyarakat korban bencana gempa bumi 30 September 2009, tokoh masyarakat, pemerintah Nagari dan Kecamatan. Teknik pemilihan informan dengan cara *Snowball sampling*. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Milles Huberman.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30 September 2009. Terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa 30 September 2009 ditandai dengan semakin heterogenya kehidupan sosial seperti terbentuknya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat berdasarkan hubungan kepentingan saja, terjadi perubahan status sosial masyarakat. Di bidang ekonomi, dengan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa menyebabkan semakin beragamnya matapencaharian masyarakat dan terbukanya kesempatan kerja sehingga terjadinya perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan interaksi sosial menyebabkan masyarakat semakin individualisme, hubungan masyarakat semakin renggang dan lebih bersifat egois. Hal ini terlihat dari kemajuan pola pikir masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kemudian semakin kompleksnya kebutuhan akan barang dan jasa melahirkan prilaku konsumtif terhadap masyarakat dan adanya persaingan serta ketergantungan masyarakat dalam memperoleh dana bantuan gempa.

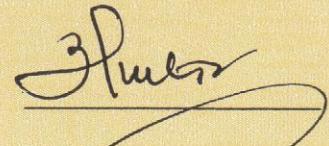
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

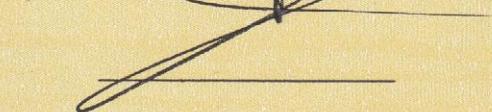
1 Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.
(Ketua)



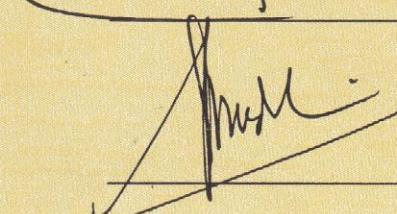
2 Dr. Sri Ulfah Sentosa, M.S.
(Sekretaris)



3 Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Anggota)



4 Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
(Anggota)



5 Dr. Agamuddin, M.Ed.
(Anggota)

Mahasiswa

Mahasiswa : **AFRINEL OKWITA**

NIM. : 1104193

Tanggal Ujian : 6 - 5 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ” Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai”. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Siti Fatimah,M.Pd.,M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, serta adik tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA, Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons dan Bapak Dr. Agamuddin, Med sebagai penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis ini

3. Bapak Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Mukhaiyar beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ibu ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi.
6. Semua informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Semua rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan tesis ini.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Perubahan Sosial	9
2. Teori Struktural Fungsional.....	16
3. Perubahan Sosial Perspektif Materialistik	18
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	19
5. Mobilitas Sosial	33
6. Masyarakat	35
B. Kajian Penelitian Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	45
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisa Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian	55
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	55
2. Demografis Penduduk	56
3. Pola Pemukiman.....	57
4. Sarana Pendidikan	64
5. Sistem Mata Pencaharian	67
6. Agama	70
7. Kehidupan Sosial Masyarakat	73
B. Temuan Khusus Penelitian	77
1. Bentuk-Bentuk Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa 30 September 2009.....	77
a. Pola Kehidupan Masyarakat	77
b. Pola Kehidupan Ekonomi Masyarakat.....	94
2. Interaksi Sosial Masyarakat Nagari Gunung Padang Alai Pasca gempa 30 September 2009	105
C. Pembahasan	119

BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	130
B. Implikasi	131
C. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Mata Pencaharian Penduduk	4
2. Daftar Korban Jiwa Gempa 30 September 2009	56
3. Daftar Kerusakan Rumah Penduduk.....	58
4. Daftar Kerusakan Bangunan Pasca Gempa 30 September 2009	60
5. Daftar Kerusakan Sarana Pendidikan	64
6. Daftar Kerusakan Sarana Ibadah Akibat Gempa 30 September 2009	72
7. Ringkasan Temuan Khusus Penelitian Tentang Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa 30 S 2009	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	42
2. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Milles dan Huberman...	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Data	136
2. Pedoman Wawancara	138
3. Biodata Informan	140
4. Dokumentasi Penelitian	141
4. Surat Keputusan Pembimbing.....	147
5. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Program Pascasarjana.....	148
6. Surat Pengantar Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Bangsa Kabupaten Padang Pariaman	149
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kantor Wali Nagari Gunung Padang Alai	150
8. Peta Nagari Gunung Padang Alai	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang sangat wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan kehidupan yang baru (Syani, 2002:162).

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat terlihat bahwa perubahan sosial terjadi secara terus-menerus. Baik itu di daerah perkotaan maupun pada masyarakat perdesaan. Karena itu, lebih realitas dan bermanfaat melihat perubahan sebagai melekat dalam sifat tertentu. Termasuk melekat dalam kehidupan sosial. Apakah berbicara mengenai alam fisik, sejarah manusia atau intelek manusia, ditemukan tidak ada yang tetap seperti apa, di mana dan keadaan-keadaan semula, melainkan segala sesuatu selalu bergerak, terjadi dan berubah keadaannya (Lauer, 2003:10)

Kondisi-kondisi sosial yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek kehidupan sosial antara lain kondisi ekonomis, teknologi dan geografis. Perubahan ini tidak saja disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal. Seperti siklus pergerakan bumi yang dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan sering

terjadinya bencana alam. Bencana alam yang mau tidak mau tentunya mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat. Seperti gempa yang berkekuatan besar pada tanggal 30 September 2009 berpusat di Kabupaten Padang Pariaman.

Nagari Gunung Padang Alai merupakan salah satu daerah terparah akibat bencana alam gempa bumi. Dampak bencana gempa terlihat pada korban jiwa dan kerusakan infrastruktur, baik rumah penduduk maupun fasilitas umum lainnya. Hal ini sungguh menjadi suatu fenomena yang menyedihkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Rusaknya berbagai bangunan milik pribadi seperti rumah maupun fasilitas umum berupa sekolah, gedung-gedung pemerintahan dan fasilitas lainnya merupakan sebahagian dari kerugian fisik yang ditimbulkan oleh bencana alam gempa bumi. Hampir sebahagian besar dari bangunan-bangunan yang ada tersebut mengalami kerusakan parah. Gempa bumi tidak saja menyebabkan kerusakan infrasruktur, seperti bangunan (rumah) yang robuh, kerusakan pada rumah ibadah, sekolah-sekolah, jalan-jalan, dan sarana umum lainnya. Banyak diantara bangunan yang rusak parah tersebut tidak lagi dapat ditempati ataupun digunakan. Gedung pemerintah maupun perkantoran pun tidak lagi berfungsi.

Menurut data yang tercatat pada kantor Wali nagari Gunung Padang Alai jumlah korban meninggal dunia akibat gempa ini sebanyak 84 orang, 39 orang meninggal dunia, 45 orang dinyatakan hilang. Selanjutnya jumlah kerusakan bangunan yaitu kerusakan rumah penduduk tercatat sebanyak 1.865

rumah, dengan rincian 1.698 rumah dikategorikan mengalami rusak berat atau tidak layak hunyi, kemudian 150 rumah mengalami rusak sedang dan 17 rumah mengalami rusak ringan. Adapun kerusakan pada tempat beribadah yaitu Masjid sebanyak 11 unit, Musholla sebanyak 65 unit. Selain itu kerusakan pada pusat pendidikan yaitu mengakibatkan sebanyak 10 unit bangunan Sekolah Dasar, 1 unit bangunan MTs dan 1 unit Madrasyah Aliyah Swasta (Arsip Nagari Gunung Padang Alai tahun 2009).

Dampak gempa bumi ini juga mengakibatkan masyarakat kehilangan mata pencaharian hidup. Sebahagian masyarakat nagari Gunung Padang Alai bermata pencaharian sebagai petani, pasca bencana gempa bumi masyarakat banyak kehilangan lahan dan kebun mereka disebabkan oleh runtuhan tebing dan tertimbun tanah longsor yang mengakibatkan lahan tersebut tidak bisa diolah kembali. Kehilangan lahan, otomatis juga membuat masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri menyebabkan guncangan dalam kehidupan masyarakat mulai dari fisik, moril maupun materil. Kompleksnya permasalahan sosial yang terjadi dampak gempa tersebut sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa.

Berdasarkan profil nagari Gunung Padang Alai tahun 2006, mata pencaharian masyarakat daerah ini sangat tergantung pada pertanian dan persawahan. Secara lengkap mengenai jenis pekerjaan penduduk Nagari Padang Alai lihat Tabel 1.

Tabel 1.
Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani Padi Sawah	2.214	61, 86
2	Buruh Tani	1.085	30, 32
3	Buruh Swasta	183	5, 11
4	Pegawai Negeri Sipil	20	0, 56
5	Pengrajin	3	0, 08
6	Pedagang	59	1, 65
7	Peternak	11	0, 31
8	Montir	4	0, 11
	Jumlah	3579	

Sumber: Profil Nagari Gunung Padang Alai 2009

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa masyarakat nagari Gunung Padang Alai sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Hal ini menunjukkan kehidupan masyarakat sangat tergantung dengan alam. Hanya sebagian kecil saja masyarakat yang bekerja pada bidang non pertanian.

Dalam kehidupan sosial masyarakat nagari Padang Alai hidup dengan adat istiadat sebagai norma-norma yang banyak mengatur kehidupannya, baik berupa tata cara dalam perkawinan, mengunjungi orang yang melahirkan, khitan dan penyelenggaraan kematian. Di antara sesama anggota masyarakatnya masih memiliki rasa persaudaraan, dan masyarakatnya masih dominan hidup sebagai masyarakat yang menetap di daerah ini. Dari segi pembangunan pada daerah ini terlihat masih sangat tertinggal, hal ini ditandai 7 korong dari 9 korong masih terisolir atau masih jalan tanah. Begitupun dengan pelayanan air bersih masyarakat masih memanfaatkan sumber mata air yang tidak ada pengelolaan (Profil nagari Gunung padang Alai 2006).

Berdasarkan *grandtour* yang dimulai tanggal 11 juni 2012, terlihat bahwasannya kehidupan masyarakat nagari Gunung Padang Alai telah banyak terjadi perubahan. Perubahan secara fisik terlihat bahwa pembangunan pasca bencana gempa 30 September 2009 nagari Gunung Padang Alai ini mengalami kemajuan. Pembangunan tersebut terlihat pada perbaikan pusat pelayanan umum, pusat kesehatan, sarana pendidikan yang rusak akibat bencana gempa. Selain itu pembangunan juga terlihat pada sarana pelayanan sumber air bersih dan pembangunan jalan pada daerah terisolir.

Begitupun dengan kehidupan ekonomi masyarakat tidak hanya menggantungkan hidup pada kegiatan pertanian, namun pasca bencana gempa bumi mereka telah mampu melakukan perubahan pola mata pencaharian hidup keluar sektor pertanian. Adapun pekerjaan lain yang dilakukan masyarakat adalah sebagai buruh bangunan, peternak ayam, warung, pedagang, kerajinan rumah tangga dan bengkel. Dengan beragamnya pekerjaan masyarakat kemungkinan akan berpengaruh terhadap pendapatan, pola kosumsi dan gaya hidup masyarakat (Hasil wawancara dengan Kt. Anwar 53 tahun tanggal 3 Juni 2012).

Dengan demikian masyarakat sudah bisa menerima keadaan yang rawan dengan mampu untuk bertahan hidup dan keluar dari kondisi keterpurukan. Hal ini didorong oleh kepedulian masyarakat daerah lain dan pemerintah dalam memberikan dana bantuan sehingga masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memberi motivasi untuk berpikir lebih maju. Banyaknya para relawan dan masyarakat luar datang berpartisipasi

pada daerah ini sangat berdampak positif bagi masyarakat nagari Gunung Padang Alai.

Pada kehidupan sosial, dampak yang terjadi pasca bencana gempa adalah semakin renggangnya hubungan dengan sesama anggota masyarakat. Masyarakat dengan adanya bencana tersebut hanya fokus kepada hubungan keluarga inti dan mengabaikan hubungan dengan keluarga luas. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih bersifat individualis karena mereka lebih sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing. Begitu dengan perilaku masyarakat mereka sudah banyak meninggalkan hal-hal yang bersifat tradisional seperti menyelenggarakan ritual (*mendo'a*) dari tujuh hari sampai 100 hari pada acara kematian.

Namun dalam hal ini konsekuensi dari dampak gempa tidak hanya membawa pengaruh pada perubahan fisik tetapi juga melahirkan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi bagi masyarakat disekitarnya. Di sisi lain bencana gempa juga memberi dampak positif dan negatif dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah gempa, masyarakat yang dahulunya bekerja sebagai petani sekarang sudah mampu untuk bekerja diluar sektor pertanian. Berdasarkan fakta, bahwa sistem sosial dan ekonomi kalau tidak terpaksa tidak akan berubah dengan kecepatan perkembangan masyarakat. Inilah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Gunung Padang Alai Pasca Gempa 30 September 2009.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Gempa 30 September 2009 membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari aspek fisik namun juga terlihat pada aspek non fisik seperti perubahan pada aspek sosial dan ekonomi. Suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan sebelum dan sesudah gempa 30 September 2009. Fokus penelitian ini yaitu pada perubahan aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa 30 September 2009.

Berangkat dari uraian di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana perubahan interaksi sosial masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

2. Untuk menjelaskan perubahan interaksi sosial masyarakat pasca gempa 30 September 2009 Nagari Gunung Padang Alai Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan & pengetahuan sosial, khususnya ilmu Sosiologi-Antropologi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman untuk meminimal dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat nagari Gunung Padang Alai pasca gempa 30 September 2009

- b. Bagi Pihak Lain

Bahan informasi bagi pihak yang berminat untuk penelitian lebih lanjut mengenai kehidupan masyarakat pasca bencana gempa bumi.

- c. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar magister pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan permasalahan dan merujuk pada temuan penelitian, baik temuan umum, dan temuan khusus yang berkenaan dengan bentuk-bentuk perubahan serta perubahan interaksi sosial masyarakat pasca bencana gempa 30 september 2009 diatas dapat dikemukakan beberapa kesimpulan.

1. Terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca bencana gempa 30 September 2009 ditandai dengan semakin heterogennya kehidupan sosial seperti terbentuknya kelompok-kelompok baru dalam masyarakat berdasarkan hubungan kepentingan saja, terjadi perubahan status sosial masyarakat. Di bidang ekonomi, dengan keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa menyebabkan semakin beragamnya matapencaharian masyarakat dan terbukanya kesempatan kerja sehingga terjadinya perubahan pola kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Perubahan interaksi sosial masyarakat menyebabkan masyarakat semakin individualisme, hubungan masyarakat semakin renggang dan lebih bersifat egois. Hal ini terlihat dari kemajuan pola pikir masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kemudian semakin kompleksnya kebutuhan akan barang dan jasa melahirkan prilaku konsumtif terhadap masyarakat dan adanya persaingan serta ketergantungan masyarakat dalam memperoleh dana bantuan gempa.

B. Implikasi

Adapun implikasi penelitian ini antara lain membahas mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani nagari Gunung Padang Alai ke luar sektor pertanian. Gempa 30 September 2009 membawa dampak yang sangat besar terhadap seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Tepatnya nagari Gunung Padang Alai dampak gempa menyebabkan masyarakat kehilangan lahan pertanian sebagai sumber mata pencaharian pokoknya.

Dengan terjadinya perubahan lingkungan fisik dan rusaknya sebahagian besar lahan pertanian masyarakat pasca gempa, menyebabkan masyarakat berusaha melakukan pilihan pekerjaan di luar sektor pertanian. Untuk itu diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman memberikan perhatian terhadap daerah korban bencana untuk dapat mengembangkan sifat wirausaha melalui pelatihan-pelatian dan memberikan bantuan sehingga masyarakat mampu bertahan dalam menjalankan kehidupan kearah yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, adapau saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah tetap memberikan perhatian kepada daerah pasca bencana dengan cara meningkatkan pembangunan dan memberikan bantuan agar masyarakat dapat membuka usaha baru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

2. Dengan banyaknya masyarakat beralih pekerjaan keluar sektor pertanian, hendaknya Pemerintah melakukan pelatihan-pelatihan tentang kegiatan kewirausahaan dan kerajinan industri rumah tangga.
3. Dalam pemberian bantuan pasca bencana gempa Pemerintah Nagari hendaknya, lebih mempertimbangkan lagi dalam membagikan dana bantuan agar tidak terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat.
4. Kepada masyarakat nagari Gunung Padang Alai khususnya masyarakat yang terkena dampak gempa tentunya terus berusaha membuka kesempatan kerja untuk usaha agar dapat meningkatkan perekonomiannya
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang permasalahan kehidupan sosial masyarakat pasca bencana gempa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: Prenada Media Group.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Endhiq Anang Pamungkas .2006. *Gempa Bumi, Ciri dan Cara Menanggunginya*. Yogyakarta: Gitanegara.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Horton, Paul B., Chester L Hunt. 2006. *Sosiologi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Ismi. 2010. Menengok Peristiwa Gempa 2006: Kondisi Sosial Masyarakat Pasca Gempa 2006 Di Kecamatan Gantiwarno. [internet] dalam (<http://sejarah.fib.ugm.ac.id>, diakses tanggal 10 Desember 2011).
- Jelamu, Marius Ardu. 2006. Perubahan Sosial. *Jurnal Penyuluhan*, (online), Vol 2, No 2, ([Http://docs.google.com/viewer](http://docs.google.com/viewer), diakses 11 September 2012).
- Johnson. D. P. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1 & 2 (Terj). Jakarta: Gramedia.
- Karsidi, Ravik. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UPT UNS Pres.
- Kasmir. 2012. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kartika, Yohanes H & Kwartarini Wahyu. 2012. Budaya dan Perdamaian: Harmoni Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Menghadapi Perubahan Pasca Gempa. *Jurnal Humanitas*, Vol. IX No. 1
- Lauer, Robert. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lufri. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press
- Maliki, Zainuddin. 2003. *Narasi Agung:Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: LPAM.